

# **APLIKASI KEGIATAN MAIN FINGER PAINTING DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI**

**Dewi Fitriani, Aisyah, Novi Arvionita**

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh

*E-mail: Dewi.fitriani@ar-raniry.ac.id*

## **ABSTRAK**

Penggunaan media dan strategi pembelajaran yang bervariasi merupakan hal pokok dalam pendidikan khususnya dalam pengembangan kreativitas motorik halus yang berhubungan langsung dengan kemampuan menulis anak usia dini. Salah satu media dan strategi pilihannya adalah melalui kegiatan finger painting. Penelitian ini bertujuan melihat aktivitas apa pada guru yang dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran terutama pada kegiatan main finger painting. Penelitian ini juga melihat apakah terjadi peningkatan pada nilai kreativitas anak di aspek perkembangan motorik halus. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus. Data dikumpulkan melalui check list observasi guru dan kreativitas anak dan dianalisis secara narrative deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya panduan check-list sebanyak 26 kegiatan aktivitas guru, terjadi peningkatan yang lebih baik pada hasil kinerja guru didalam kelas. Hasil penelitian aktivitas guru menunjukkan peningkatan persentase pada kegiatan yang dilakukan oleh guru di siklus 1 dari 76, 91% menjadi 92,29% di siklus II. Kemudian, kemampuan kreativitas motoric halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan finger painting dengan menggunakan jari-jari tangan juga dinilai berhasil. Nilai kreativitas ini meningkat dari siklus I sebesar 53,9% menjadi 84,7% pada siklus II. Hal ini terjadi dengan adanya pemberian variasi jenis gambar dan warna sesuai dengan keinginan anak serta intensitas penggunaan jari jemari anak pada saat bermain finger painting.

***Kata Kunci:*** Motorik Halus; Finger Painting; kreativitas

## **ABSTRACT**

*The use of media and varied learning strategies is a key element in education, especially in the development of fine motor creativity that is directly related to the ability to write at an early age. One of the selected media and strategy is finger painting activities. This research aims to see what sort of teacher's activities that can improve the quality of the learning process, especially in finger painting activities. This study also sees whether there is an increase in the value of children's creativity in terms of fine motor development. This type of research is a class action research that uses two cycles. Data were collected through a checklist of teacher observations and children's creativity and then*

*analyzed in a descriptive narrative way. The results show that with the check list guide of 26 items of teacher's activities, there is a better improvement in teacher performance results in the classroom. The results of the teacher activity research showed an increase in the percentage of activities performed by teachers in cycle 1 from 76, 91% to 92.29% in cycle II. Then, the ability of fine motor creativity of children aged 5-6 years in finger painting activities using the fingers is also considered successful. The value of this creativity increased from cycle I by 53.9% to 84.7% in cycle II. This is due to the variation of the type of image and color according to the child's wishes and the intensity of use of the child's fingers when playing finger painting.*

**Keywords:** *Fine Motor Skill; Finger Painting; Creativity*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>1</sup> Menurut Sugianto, pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan, pada usia ini berbagai kemampuan harus dikembangkan seperti kemampuan fisiologik, bahasa, motorik, dan kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya.<sup>2</sup>

Ungkapan diatas menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran penting bagi kehidupan anak, dengan pemberian rangsangan yang baik maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan terulang dimasa yang akan datang. Pada masa emas tersebut anak usia dini memiliki keinginan belajar yang luar biasa. Stimulus yang tepat dari orangtua, guru maupun lingkungan sekitar anak harus diberikan untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas dan keberbakatan anak. Kreativitas anak yang distimulus sejak dini berguna untuk

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 23.

<sup>2</sup>Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 21.

kehidupannya dimasa yang akan datang. Anak yang memiliki kreativitas dapat menjadikannya sosok mandiri dan kuat sehingga dapat dengan mudah beradaptasi dengan keadaan yang penuh dengan tantangan serta kemajuan yang pesat dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan saat ini hanya menekankan pada kemampuan anak dalam menulis, membaca dan berhitung. Keadaan ini dikarenakan orangtua yang menuntut anaknya untuk pandai menulis, membaca dan berhitung sejak dini tanpa mengetahui kebutuhan belajar anak yang sebenarnya. Pembelajaran di sekolah membiasakan anak untuk duduk, diam, dengar dan meniru. Hal ini menyebabkan kreativitas anak menjadi tidak berkembang. Menurut Chaplin dalam Rachmawati dan Kurniati kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru<sup>3</sup>. Pendapat lain diungkapkan oleh Munandar dalam Susanto (2012) menyatakan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang belum ada sebelumnya.<sup>4</sup>

Perkembangan motorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf pusat dan otot. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Menurut Bambang sujiono hal ini sangat penting karena hanya kesempatan dan latihan secara terus menerus yang akan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerakan motorik halus.<sup>5</sup> Salah satu cara dalam meningkatkan motorik halus dengan memberikan motivasi kepada anak untuk melakukan kegiatan. Aktivitas pengembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi

---

<sup>3</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 13.

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 112.

<sup>5</sup>Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 9.

motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan antara lain melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, melukis, dan menempel.

Adapun keterampilan motorik halus berperan penting dalam kehidupan anak. Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak lepas dari kegiatan motorik halus. Keterampilan motorik halus menjadi salah satu keterampilan yang dikembangkan di taman kanak-kanak<sup>6</sup>. Hurlock berpendapat bahwa keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan.<sup>7</sup>

Hurlock mengemukakan bahwa fungsi-fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan untuk membantu diri sendiri
- b. Keterampilan bantu social
- c. Keterampilan bermain

Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan otot jari tangan
- b. Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani
- c. Meningkatkan perkembangan emosi anak
- d. Meningkatkan perkembangan sosial anak
- e. Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri<sup>8</sup>

Banyak dijumpai anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus yang dapat diidentifikasi pada saat anak menyelesaikan tugas-tugas nya. Salah satu ciri-ciri nya adalah kakunya jari-jari anak pada saat menggenggam krayon di kegiatan mewarnai gambar, sehingga hasil yang diwarnai anak pun terlihat keluar

---

<sup>6</sup> Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 159-162.

<sup>7</sup> Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak...*, h. 163.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007), h. 24.

dari batas pola gambar dan belum terarah pada saat goresan gambar yang berbentuk coretan.

Gurupun cenderung memberikan pola gambar tertentu untuk diwarnai kepada anak. Hal ini tidak memberikan ruang bagi anak untuk menuangkan imajinasinya melalui kreativitas mainnya. Menurut Barron dalam Ahmad Susanto (2012) kreativitas yaitu kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru<sup>9</sup>, dan Hurlock mengutarakan bahwa kreativitas ialah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya.<sup>10</sup>

Catron dan Allen dalam Yuliani dan Bambang berpendapat tentang indikator kreatif pada anak usia dini, yaitu:

- a. Anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba melakukan hal-hal yang baru dan sulit.
- b. Anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian
- c. Anak berpendirian tegas, tetap, terang-terangan, dan berkeinginan untuk bicara secara terbuka serta bebas.
- d. Anak adalah nonkonfermis, yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri
- e. Anak mengekspresikan imajinasi secara verbal, contoh membuat kata-kata lucu atau cerita fantasi
- f. Anak tertarik pada beberapa hal, memiliki rasa ingin tahu, dan senang bertanya.
- g. Anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi sendiri anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi
- h. Anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang disengaja dalam membuat rencana dari sesuatu kegiatan
- i. Anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama dalam bermain pura-pura
- j. Anak menjadi inovatif, penemu dan memiliki banyak sumber daya

---

<sup>9</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 113.

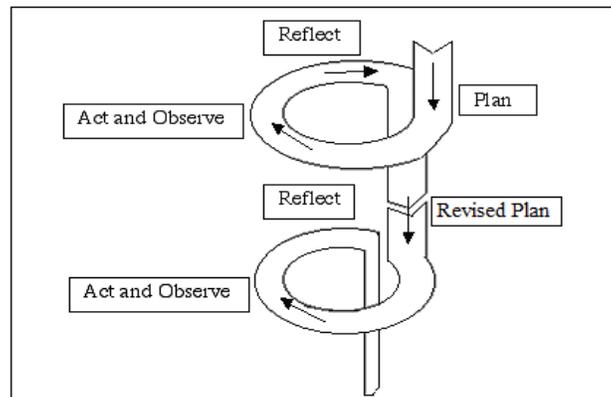
<sup>10</sup>B. Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978) ..., h. 176.

- k. Anak bereksplorasi, bereksperimen dengan objek, contoh, memasukkan atau menjadikan sesuatu sebagai bagian dari tujuan
- d. Keterampilan sekolah<sup>11</sup>

## B. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan guru kelas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model PTK berbentuk spiral atau siklus dari Kemmis dan Mc.Taggart. Desain PTK model ini dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc.Taggart.<sup>12</sup>

Subjek dari penelitian ini adalah anak kelas TK B2 yang berusia 5 sampai 6 tahun di TK IT Mon Kuta Lambhuk Banda Aceh, yang berjumlah 13 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian

<sup>11</sup>Yuliani dan Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 12.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, h. 35

terdiri dari; (a) lembar observasi aktivitas guru dan, (b) lembar observasi kemampuan kreativitas motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*.

Dalam mengolah data penilaian terhadap kemampuan anak melalui kegiatan *finger painting* didasarkan pada pedoman dari Ditjen Mandas Diknas 2010, dengan kategorisasi sebagai berikut:<sup>13</sup>

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

Kategorisasi tersebut kemudian dikukur dengan pedoman rambu-rambu penilaian di Taman Kanak-Kanak yang dibuat oleh Ditjen Mandas DIKNAS 2010. Analisis data terhadap hasil penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan data frekuensi dan persen (persentase). Untuk menentukan persentase, aktivitas guru dan kemampuan anak maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh tatang M. Amirin sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Nilai

100% = Nilai tetap<sup>14</sup>

Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya perbaikan ke arah yang lebih bagus, baik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun

---

<sup>13</sup> Johni Dimyaty, *Metodologi Penelitian*,... h. 106

<sup>14</sup> Tatang M. Amirin, *Prinsip Pengolahan Data*, (Jakarta: LP3ES, 1980, h.134), dikutip dari Safrina "Kerjasama orang tua dan guru dalam pendidikan Agama siswa sekolah dasar negeri aneuk glee kecamatan indrapuri", *Skripsi* (PAI-UIN Arraniry, 2009), h. 53

suasana belajar. Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria seperti di bawah ini:

- 1) Indikator keberhasilan guru adalah 85% guru sudah memiliki kemampuan yang tinggi dalam kegiatan peningkatan kreativitas motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*
- 2) Indikator keberhasilan anak secara individual mencapai skor 80% dalam kemampuan kreativitas motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*, dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB)<sup>15</sup>.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan jangka waktu sebanyak dua siklus dengan rincian sebagai berikut:

#### 1) Siklus 1

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan *finger painting* dengan menggunakan jari-jari tangan didapati bahwa selama melaksanakan tindakan siklus I yang diamati oleh pengamat pada pertemuan pertama diperoleh hasil aktivitas yang dilakukan guru dalam aspek persiapan berjumlah 4 atau 15,36%, kegiatan pembukaan sejumlah 4 atau 15,36%, kegiatan inti sebanyak 7 atau 26,88%, dan pada kegiatan akhir sebesar 3 atau 11,52%. Sementara kegiatan yang tidak dilakukan pada kegiatan pembukaan sebanyak 1 kegiatan atau 3,84%, kegiatan inti sebanyak 4 kegiatan atau 15,36%, dan pada kegiatan akhir 3 kegiatan atau 11,52%. Siklus I pertemuan kedua diperoleh hasil aktivitas yang dilakukan guru dalam aspek persiapan sebanyak 4 kegiatan atau 15,36%, kegiatan pembukaan sebanyak 4 kegiatan atau 15,36%, kegiatan inti sebanyak 7 kegiatan atau 26,88%, dan pada kegiatan akhir sebanyak 5

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), h. 25.

kegiatan atau 19,2%. Sementara kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru pada kegiatan pembuka 1 kegiatan atau 3,84%, kegiatan inti 4 kegiatan atau 15,36% dan kegiatan penutup 1 kegiatan atau 3,84%.

Kemudian pada hasil pengamatan kegiatan kreativitas motoric halus anak, ditemukan pada siklus I pertemuan 1 jumlah anak dengan kriteria BSH dan BSB sebanyak 4 anak atau 30,8%, dan pada siklus I pertemuan 2 jumlah anak dengan kriteria BSH dan BSB sebanyak 7 orang atau 53,9%. Pada siklus I ini ditemukan pada pertemuan ke 2 anak sudah dapat menggambar dengan menggunakan jari-jari tangannya dan sudah dapat meniru bentuk serta anak sudah mampu melukis dengan berbagai cara dan objek, kemudian pada kegiatan mewarnai anak sudah dapat melakukannya dengan baik.

## 2) Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru di siklus II ini diperoleh hasil aktivitas yang dilakukan guru dalam aspek persiapan berjumlah 4 kegiatan atau sebesar 15,36%, kegiatan pembukaan 5 kegiatan atau 19,2%, kegiatan inti 8 kegiatan atau 30,72%, dan pada kegiatan akhir sebanyak 5 kegiatan atau sebesar 19,2%. Sementara kegiatan yang tidak dilakukan pada kegiatan inti sebanyak 3 kegiatan atau 11,52% dan kegiatan akhir 1 kegiatan atau sebesar 3,84%. Pada pertemuan kedua diperoleh hasil aktivitas yang dilakukan guru dalam aspek persiapan 4 kegiatan atau 15,36%, kegiatan pembukaan 5 kegiatan atau 19,2%, kegiatan inti 11 kegiatan atau 42,24%, dan pada kegiatan akhir 4 kegiatan atau 15,36%. Sementara kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru hanya pada kegiatan akhir sebanyak 2 kegiatan atau sebesar 7,68 %.

Hasil pengamatan anak pada siklus II pertemuan 1 jumlah anak dengan kriteria BSH dan BSB sebanyak 9 anak atau 69,3%, dan pada pertemuan 2 jumlah anak dengan kriteria BSH dan BSB sebanyak 11 orang atau 84,7%. Hasil penelitian menunjukkan banyak anak sudah mampu menggunakan jari-jari nya dalam melakukan kegiatan melukis dengan berbagai cara dan objek, menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai

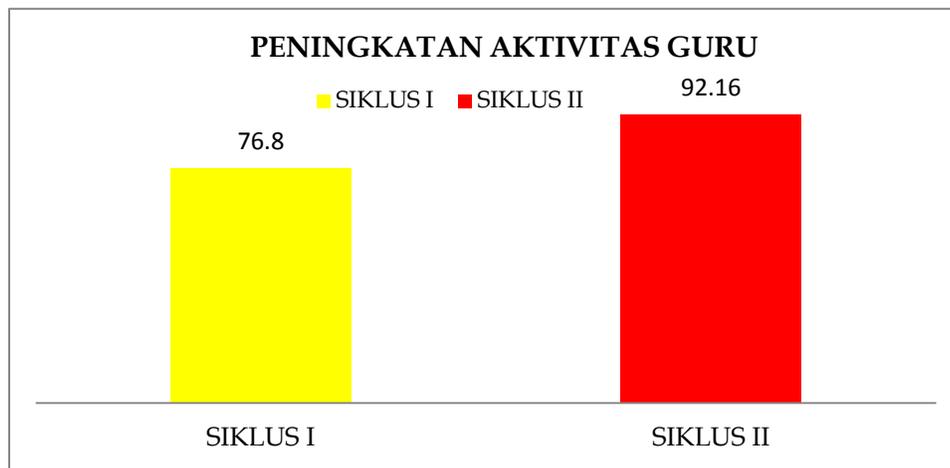
media dan anak sudah mampu menggunakan jari dengan mengekspresikan diri melalui gerakan secara rinci, dan anak sudah mampu meniru berbagai bentuk gambar.

Pada siklus II pertemuan 2 rata-rata anak mengalami peningkatan kemampuan ke kategori berkembang sangat baik. Kemampuan yang dilakukan anak yakni mengerakkan otot jari dalam melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan jari-jari tangannya, koordinasi mata dan tangan melalui gerakan jari dalam mengoles cat dengan rapi dan tidak keluar dari batas pola dan anak mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang disediakan.

## 2. Pembahasan

### 1) Aktivitas Guru

Hasil penelitian dan pengamatan sebanyak 26 kegiatan guru dalam kegiatan *finger painting* terhadap anak usia 5-6 tahun selama siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru sebesar 15.36 %.



**Gambar 4.3 Peningkatan aktivitas guru siklus I dan II**

Aktivitas guru di sekolah tersebut dibagi ke dalam empat jenis kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan Persiapan, (2) Kegiatan Pembukaan, (3) Kegiatan Inti dan (4) Kegiatan Akhir). Pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama di kegiatan persiapan aktivitas guru mencapai 15,38%, sedangkan di pertemuan kedua mencapai 15,38%. Hal ini menunjukkan tidak adanya peningkatan pada jumlah persentase. Pada kegiatan pembuka, di pertemuan pertama mencapai persentase sebesar 15,38% dan di pertemuan kedua juga mendapatkan nilai yang sama. Sedangkan di kegiatan Inti, pertemuan pertama dan kedua mendapatkan nilai yang sama sebesar 26,92%. Dan di kegiatan akhir, pertemuan pertama senilai 11,53%, sedangkan pertemuan kedua sebesar 19,23%. Pada siklus 1 ini ditemukan selisih peningkatan aktivitas guru di kegiatan akhir dari pertemuan pertama dan kedua sebesar 7,69% pada kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru.

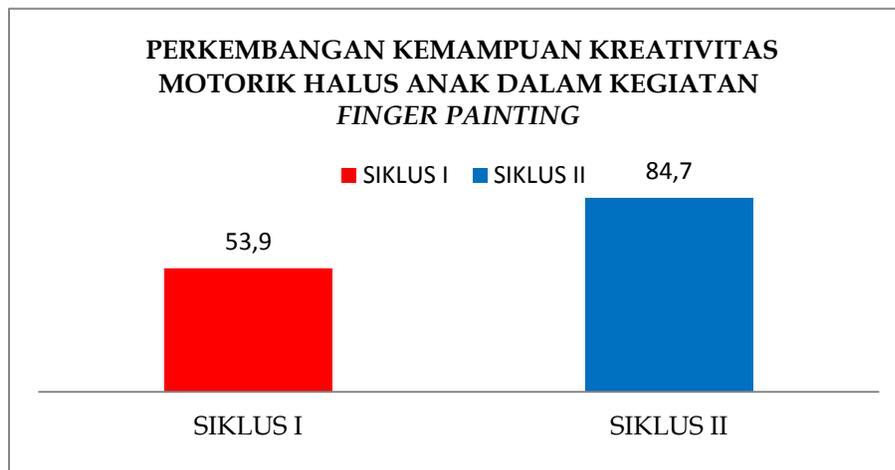
Pada Siklus ke II, pada pertemuan pertama di kegiatan persiapan aktivitas guru mencapai 15,38%, sedangkan di pertemuan kedua mencapai 15,38%. Hal ini menunjukkan tidak adanya peningkatan pada jumlah persentase. Pada kegiatan pembuka, di pertemuan pertama mencapai persentase sebesar 19,23% dan di pertemuan kedua juga mendapatkan nilai yang sama. Sedangkan di kegiatan Inti, pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 30,76% dan pertemuan kedua mendapatkan nilai yang sebesar 42,30%. Dan di kegiatan akhir, pertemuan pertama senilai 19,23% sedangkan pertemuan kedua sebesar 15,38%. Pada siklus ke II, terjadi peningkatan aktivitas guru ke arah yang lebih baik dengan menurunnya persentase kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru sebesar 3,85%.

## **2) Kemampuan Kreativitas Motorik Halus Anak Usia Dini**

Hasil penelitian terhadap kemampuan kreativitas motoric halus anak dalam kegiatan *finger painting* dengan menggunakan jari jemari anak pada siklus 1 dan II memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Di siklus 1, pada kategori BB, jumlah persentase anak menurun sebesar 15,4%, sedangkan MB

berkurang sebesar 7,7%. Pada kategori BSH dan BSB juga terdapat peningkatan kreativitas sebesar 15,4% dan 7,7%. Berdasarkan indicator keberhasilan, pada siklus I ini jumlah kategori BSH dan BSB mencapai 53,9%. Nilai persentase ini belum mencapai titik yang diharapkan, oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Pada Siklus II, persentase anak di kategori BB menurun drastic dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, dengan tidak adanya anak yang mendapatkan nilai BB. Kategori MB tidak memperlihatkan kenaikan atau penurunan persentase. Sedangkan kategori BSH mengalami penurunan sebesar 23,1 % tetapi terjadi peningkatan pada kategori BSB dengan persentase sebesar 38,5 %. Pada siklus II ini, nilai indicator keberhasilan pada kategori BSH dan BSB mencapai 84,7 %. Hal ini melebihi target indicator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80% tercapainya persentase jumlah anak yang mendapatkan nilai BSH dan BSB. Berikut perkembangan kreativitas kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*, pada siklus I dan II disajikan dalam bentuk diagram batang.



**Gambar 4.4 Perkembangan kemampuan kreativitas motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting* pada siklus I dan II**

Berdasarkan Gambar 4.4, terlihat jelas bahwa kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan *finger painting* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

#### D. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan:

1. Dengan adanya panduan check-lis 26 kegiatan aktivitas guru, terjadi peningkatan yang lebih baik pada hasil kinerja guru didalam kelas terutama dalam meningkatkan kreativitas motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.
2. Kemampuan kreativitas motoric halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan *finger painting* dengan menggunakan jari-jari tangan dinilai berhasil. Hal ini terjadi dengan adanya pemberian variasi jenis gambar dan warna sesuai dengan keinginan anak serta intensitas penggunaan jari jemari anak pada saat bermain finger painting.

## REFERENSI

- Ahmad Susanto. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Bambang Sujiono. (2009). *Metode Pengembangan Fisika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Elizabeth B.Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Mukhtar Latif. (2013). dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tatang M.Amirin. (2009). *Prinsip Pengolahan Data*. Jakarta: LP3ES, 1980, h.134), dikutip dari Safrina “Kerjasama orang tua dan guru dalam pendidikan Agama siswa sekolah dasar negeri aneuk glee kecamatan indrapuri”. *Skripsi PAI-UIN Arraniry*.
- Wina Sanjaya. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana.